

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Representasi gender kekuasaan dan politik pada film *Queen Woo* berdasarkan kemaskulinan peter lehman ini dapat terlihat dalam Analisis semiotika Roland Barthes yang dimaknai berdasarkan 3 penandaan, yaitu Denotasi, Konotasi, dan Mitos, dengan mempertimbangkan terhadap tanda atau simbol pada visual, dialog, serta sikap yang nantinya membentuk sebuah pemaknaan tanda atau simbol yang dimana makna tersebut didapatkan berdasarkan penandaan dari tanda denotasi, konotasi, lalu konotasi yang berdasarkan mitos yang beredar pada budaya, dan masyarakat. Sehingga film ini mengungkapkan representasi gender yang relevan dengan permasalahan gender masih ada dan memperlihatkan perempuan kuat dan memiliki kekuasaan yang telah ada sejak masa lalu dan relevan pula di masa kontemporer atau modern dengan analisa semiotika Roland Barthes. Hasilnya Kemaskulinan representasi gender kekuasaan dan politiknya memperlihatkan Ratu Woo yang memiliki sifat maskulin lebih dominan daripada feminin yang bersifat berempati atau peduli, Ratu Woo cenderung memiliki kekuasaan dan politik pada rapat dewan negara, pengaruh kepada tokoh negara lain (perdana menteri, pangeran kerajaan), dan mampu mengontrol pengikut dan rakyatnya untuk bersama dengan keputusannya, meskipun berada pada zaman patriarki. Dimana kemudian permasalahan gender tersebut relevan dan masih terjadi baik pada dunia realitas di Korea maupun Indonesia pada masa lalu dan modern yang masih terdapat pandangan dan pemahaman patriarki dan dapat menjadi bentuk pembelajaran gender, karena permasalahan dan ikon kekuatan perempuan juga relevan dengan situasi gender yang sama pada masa lalu di Indonesia seperti pada masa tokoh R.A Kartini, maupun Ratu Dyah Suhita sebagai ikon kekuatan perempuan dan memiliki kekuasaan misalnya.

5.2 Saran

Penelitian ini menggunakan Semiotika Roland Barthes dalam mengungkap permasalahan gender pada film *Queen Woo* berdasarkan teori maskulin peter lehman, kemudian dalam menganalisis dengan melihat bagaimana tanda atau simbol yang nampak sebagai pesan dan makna yang disampaikan dalam sebuah film, yang berisi denotasi, konotasi, dan mitos peran gender seperti maskulin dan feminin yang beredar pada masa lalu hingga masa modern. Untuk selanjutnya saran bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut dengan penambahan literatur lebih dalam yang menjelaskan bagaimana stereotipe gender, kekuasaan, dan kepemimpinan yang terdapat pada pembahasan terkait.

